

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATERNAK KAMBING KACANG DI DESA JOMBANGDELIK KECAMATAN BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK

Fransiskus Bensi 1
Didik Daryanto2

- 1) Universitas Wijaya Putra
- 2) Universitas Wijaya Putra

Article history

Received : 30 Januari 2024
Revised : 12 Februari 2024
Accepted : 13 Februari 2024

*Corresponding author

Email : fransiskusbens143@gmail.com

Abstrak

Kambing merupakan hewan ruminansia yang berukuran lebih kecil dibandingkan domba. Peternakan kambing merupakan salah satu jenis peternakan yang menghasilkan daging, susu, kulit, kulit dan pupuk kandang yang dapat digunakan sebagai pupuk. Peternakan kambing juga dikenal luas dan berperan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usaha peternakan di Desa Jombangdelik Gresik dan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan kambing di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari survey dan survey sedangkan data sekunder diperoleh dari data primer pada organisasi. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Tempat ini dipilih secara khusus karena Desa Jombangdelik termasuk salah satu daerah yang masih bisa beternak kambing liar: lahannya luas dan rumputnya bisa ditanam sendiri, kambingnya cepat tumbuh dan jauh dari kandang. . Anda bisa menjual kotoran kambing kepada peternak di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kambing di desa Jombangdelik menguntungkan dan lebih memenuhi persyaratan koneksi bisnis kambing para peternak kambing di desa Jombangdelik.

Kata Kunci: kambing kacang, kelayakan usaha, pendapatan

Abstract

Goats are ruminant animals that are smaller than sheep. Goat farming is a type of livestock that produces meat, milk, hides, hides and manure which can be used as fertilizer. Goat farming is also widely known and plays an important role in the economy of rural communities. The aim of this research is to determine the profitability of livestock businesses in Jombangdelik Gresik Village and to determine the feasibility of goat farming businesses in Jombangdelik Gresik Village. The population of this study were goat herders in Jombangdelik Village, Balongpanggung District, Gresik Regency. The data used is primary data obtained from surveys and surveys while secondary data is obtained from primary data on the organization. Data analysis uses income analysis and feasibility analysis. This research was conducted in May 2022 in Jombangdelik Village, Balongpanggung District, Gresik Regency. This place was chosen specifically because Jombangdelik Village is one of the areas where wild goats can still be raised: the land is large and the grass can be planted yourself, the goats grow quickly and are far from cages. . You can sell goat manure to breeders in the community. The results of this research show that the goat business in Jombangdelik village is profitable and better meets the goat business connection requirements of goat breeders in Jombangdelik village.

Keywords: business feasibility, *C.aegagrus. hircus*, income,

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Kebutuhan akan protein hewani semakin meningkat setiap tahunnya dan salah satu industri yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan protein adalah peternakan; Untuk mencapai tujuan bisnis, peternak perlu memahami ilmu peternakan yang sebenarnya. Pembangunan peternakan terutama berkaitan dengan peningkatan jumlah ternak, produksi hewan hidup dan pakan ternak, pakan ternak untuk memenuhi konsumsi masyarakat, dan peningkatan pertumbuhan hewan. Konsumsi daging kambing di Indonesia semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk serta kesadaran masyarakat terhadap konsumsi daging. meningkat (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kambing merupakan hewan ruminansia yang berukuran lebih kecil dibandingkan domba. Dalam peternakan kambing dihasilkan daging, susu, kulit, kulit dan kotoran yang dapat digunakan sebagai pupuk dan berguna dalam memperbaiki struktur tanah tanaman karena banyak mengandung unsur hara. Peternakan kambing juga berperan penting dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Kambing kacang merupakan kambing tertinggi di Indonesia, berukuran kecil, mudah dipelihara, mudah beradaptasi dengan lingkungan alam dan mempunyai kesuburan yang tinggi. (Maesya dan Russiandiana, 2018).

Kambing jantan biasanya diprioritaskan karena mempunyai keturunan lebih banyak dibandingkan kambing betina. Kambing mempunyai peranan penting dalam industri peternakan, namun rendahnya produktivitas kambing juga berdampak pada industri peternakan. Hewan-hewan tersebut dipelihara dengan cara tradisional; Orang biasanya meninggalkannya di padang rumput dan mengikatnya ke padang rumput pada malam hari. Oleh karena itu, petani tidak terpengaruh oleh sistem pengelolaan tersebut karena hanya merupakan kegiatan sekunder. (Tmaneaka dkk., 2016).

Kambing gunung jantan mempunyai ciri-ciri seperti pertumbuhan yang cepat, kualitas karkas yang baik, kemampuan bertahan hidup di lingkungan tropis, toleransi terhadap gizi buruk, kesuburan yang tinggi dan pemeliharaan yang cepat. Oleh karena itu, pemeliharaan harus dilakukan dengan cara yang memerlukan investasi lebih sedikit. dan mudah perawatannya (Maesya dan Russiana, 2018).

Kambing panut merupakan salah satu kambing pedaging lokal yang ada di Indonesia, sangat mudah beradaptasi dengan kondisi alam setempat dan mempunyai pertumbuhan yang sangat baik sehingga jenis ini mempunyai banyak tempat. Harga jual berpengaruh langsung terhadap penjualan, harga jual berpengaruh langsung terhadap laba produksi, dan laba produksi berpengaruh langsung terhadap laba. Oleh karena itu, hubungan antara harga, volume dan pendapatan memegang peranan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan. Hubungan ini mungkin terdengar familiar bagi analis ekuitas. Analisis titik impas adalah kondisi dimana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya tanpa untung atau rugi. Breakpoints bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai breakpoint dan hubungannya dengan hasil perusahaan serta menggambarkan pekerjaan yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Evaluasi peristiwa ini juga mencakup penentuan kegiatan produksi perusahaan sesuai dengan nilai biaya peristiwa dan penetapan harga agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Titik impas akan memudahkan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan atas nama perusahaan dengan menentukan hubungan antara biaya, biaya, pendapatan, output, kerugian dan keuntungan. (Ferisanti, 2023)

Desa Jombangdelik merupakan salah satu desa di Kabupaten Gresik yang mempunyai potensi daerah di bidang peternakan (seperti kambing). Peternak kambing kacang bernama Pak Wahyu memulai usaha kambing kacangnya pada tahun 2018. Pak Wahyu memulai usaha kambing ini sebagai usaha sampingan dan bukan usaha utamanya. Pembersihan masih umum dilakukan. Selain itu Pak Wahyu juga mengamati usaha kambing kacang sebagai bagian dari kesehariannya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha ternak kambing di desa Jombangdelik Gresik menguntungkan dan untuk mengetahui kegunaan kemampuan identifikasi hewan. kambing. Di desa Jombangdelik Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Tempat ini sengaja dipilih karena Desa Jombangdelik merupakan salah satu daerah yang bisa beternak kambing liar karena lahannya masih luas dan bisa ditanami rumput sendiri. , kambing tumbuh dengan cepat. Anda bisa menjual kotoran kambing ke petani dengan membangun kandang yang jauh dari penduduk desa. Bidang yang diinginkan diuji berdasarkan kriteria tertentu, seperti demografi atau karakteristik yang diketahui.

Sugiyono (2013), penelitian adalah suatu metode pengumpulan data untuk menjelaskan, membuktikan, mengembangkan dan menemukan pengetahuan dan teori untuk memahami, memecahkan dan meramalkan permasalahan dalam kehidupan manusia.

Metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini Penelitian ini adalah metode Studi kasus merupakan suatu penelitian yang mendalam untuk mengkaji proses pemecahan masalah dalam bentuk deskriptif atau ilustrasi (metode ilustratif). Masalah berdasarkan realitas atau status quo. Artikel penelitian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Narasi adalah mendeskripsikan objek penelitian kemudian menganalisisnya untuk memperoleh informasi tentang keadaan sebenarnya mengenai objek penelitian.

Populasi adalah subjek apa pun, termasuk orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil tes, atau peristiwa yang berasal dari data yang mewakili diri sendiri dalam pendidikan. (Rukin, 2019).

Sampel atau subjek yang digunakan dalam penelitian adalah Bapak. Wahyu Kurniawan, pemilik peternakan kambing di Desa Jombangdelik, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, baru-baru ini memulai beternak kambing dan mendapat bantuan dari seorang pekerja.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau dikumpulkan langsung dari sumber. Metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi.

Data sekunder adalah data yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang ada, ada yang berbeda-beda. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, surat kabar dan sumber lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan temuan. Penilaian adalah pengamatan dan pencatatan gejala dalam penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data yang sederhana (Sugiyono (2017)).

Ruhlam Ahmadi (2014) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperlihatkan makna dan interpretasi dari sudut pandang partisipan serta memberikan informasi. Untuk melakukan penelitian kualitatif dengan baik, Anda perlu mendapatkan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif; Buku ini membahas dan mendalami penelitian kualitatif, khususnya penelitian yang baik. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti menggunakan sumber daya mereka dalam praktik. Menariknya, pembahasannya tidak hanya bersifat teoritis, namun juga mencakup langkah-langkah praktis bagi peneliti untuk mengakses langsung penelitian tersebut. Teknologi tersebut hadir dalam bentuk observasi langsung terhadap proses penapisan dan potensi pasar kambing liar di Desa Jombangdelik. Gresik.

Wawancara adalah cara penting untuk memverifikasi keakuratan data observasi. Wawancara juga dapat mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengacu pada teknik wawancara khususnya wawancara mendalam. "Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan topik mana yang perlu dipelajari dan apa yang perlu diketahui." Informasi lebih lanjut tentang pewawancara. Kedalaman dan jumlah respondennya rendah (Sugiyono, 2013).

Menurut (Sugiyono, 2013), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Produk tersebut dapat berupa artikel, lukisan, atau karya monumental yang diciptakan oleh satu orang. Informasi dalam bentuk tertulis, seperti catatan harian, biografi, peraturan dan ketentuan. Gambar, gambar tanah, sketsa, dll. Informasi dalam format gambar, seperti Lukisan, patung, film, dll. Informasi yang berupa suatu karya, misalnya karya seni. Studi kasus berkontribusi pada penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan untuk penelitian ini meliputi pengambilan foto dan menggunakan rekaman video dan audio wawancara dengan informan terkait.

Metode analisis data

Dua metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Rumus Analisis (Soekartawi, 2016)

$$Pd = TR - TC$$

Analisis Kelayakan

Dalam analisis kelayakan akan digunakan dua evaluasi yaitu R/C Ratio dan BEP (Break-Even Point). R/C Ratio, yaitu perbandingan total pendapatan terhadap total biaya (Soekartawi, 2016).

$$R/C = TR/TC$$

TR (Total pendapatan) dalam beternak kambing berarti total pendapatan yang diperoleh dari penjualan kambing yang dikumpulkan. Sedangkan TC (Total Biaya) adalah total biaya yang dikeluarkan selama memelihara kambing

Keputusan: $R/C > 1 = \text{Ya}$, $R/C < 1 = \text{Tidak}$, $R/C = 1 = \text{impas}$

BEP atau Titik impas – titik ganda adalah titik dimana semua pendapatan dan semua biaya sama, tanpa ada untung atau rugi.

$BEP (\text{keluaran}) = TC/P$; $BEP (\text{biaya}) = TC/Q$

Rumus BEP Produksi adalah sebagai berikut:

Jika $BEP \text{ Produksi} < \text{produksi}$ maka perusahaan untung.

Jika $BEP \text{ Produksi} = \text{Produksi}$ maka l Perusahaan mencapai titik impas atau tidak menguntungkan. / Itu tidak hilang.

$BEP > \text{Perusahaan}$ tidak untung jika menghasilkan produksi.

Standar nilai BEP adalah sebagai berikut:

Jika nilai $BEP < \text{nilai total}$ maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan nirlaba. dalam situasi bersalju.

Jika nilai $BEP = \text{nilai total}$ maka perusahaan berada pada titik impas atau tidak untung/tidak produktif. Jika nilai $BEP > \text{total biaya}$ maka perusahaan tidak untung.

Hipotesis

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan, hipotesis penelitian ini adalah peternakan kambing kacang di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Gresik layak digunakan. mencoba.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, disarankan berbagai definisi dan batasan kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini: Peternakan kambing adalah usaha beternak kambing dengan menggunakan modal dan produksi, dan output kambing mengacu pada satuan. Kambing lahir di peternakan kambing. Proses produksi dalam peternakan kambing merupakan interaksi berbagai metode produksi yang menjamin perkembangan kambing sehingga menghasilkan pendapatan. Dalam konteks ini, harga produksi kambing adalah harga yang dihitung dalam rupee (Rp/kambing) yang diterima peternak saat menjual kambingnya. Dalam hal ini adalah biaya kambing, dan biaya tersebut adalah total biaya pemeliharaan kambing. Biaya yang dimaksud adalah biaya produksi kambing, biaya total adalah seluruh biaya termasuk biaya tetap, biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama beternak kambing, biaya tetap adalah uang yang dikeluarkan untuk beternak kambing berapapun nilai produknya (seperti Rs.), pendapatan adalah pendapatan dari penjualan kambing dalam rupee Indonesia, dan pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan kambing. Dalam hal ini pendapatan peternak kambing, analisis kelayakan adalah analisis apakah usahanya layak atau tidak, R/C adalah total pendapatan dibandingkan dengan total harga, break even point adalah titik impas. titik impas atau titik impas bisnis. dan tidak dalam keadaan rugi dan malapetaka.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian peternakan kambing miik Pak Wahyu di Desa Jombangdelik, Kecamatan Balongpanggung, Kabupaten Gresik. didirikan pada tanggal 15 Juni 2021. Wahyu Kurniawan memulai dengan peternakan; Ia mempunyai 18 ekor kambing, 7 ekor kambing dan 11 ekor kambing.

Peternakan Pak Wahyu Kurniawan terletak di Desa Jombangdelik Rt 01 Rw 02 Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik Jawa Timur, ketinggian 7 meter dpl, kemiripan tanah 6,5, jenis tanah mendatar. Berdasarkan wilayah, Pak. Peternakan Wahyu Kurniawan terletak pada 35.25 - 02.11.2001 Bujur, 7.30 - 7.50 Lintang Selatan dan berbatasan dengan Desa Banjar Agung di Timur, Bandung di Barat, Desa Babatan, dan Desa Babatan di Utara. Berbatasan dengan Desa Sumberwuluh di sebelah selatan.

Kandang Hewan

Kandang merupakan salah satu sistem pengelolaan yang perlu mendapat perhatian. Kelebihan kandang adalah dapat menjadi tempat tinggal dan istirahat hewan selama pemiliknya merawatnya. Pertimbangan penting dalam membangun kandang antara lain suhu, cahaya, ventilasi dan kelembaban, artinya kandang harus mendapat sinar matahari yang cukup, ventilasi yang baik dan udara yang cukup. Manfaat dan fungsi kandang : Untuk melindungi kambing dari predator dan hewan berbahaya, untuk menciptakan kondisi yang mendukung aktivitas sehari-hari kambing (misalnya makan, minum, tidur, buang air kecil atau besar), untuk membantu penggembala dengan mudah memantau dan mengontrol kesehatannya. ternak, dan membantu kambing menanam tanaman di sekitar lahan pertanian, dan mencegah kerusakan bangunan lain serta tidak memakan makanan yang berbahaya bagi kesehatan kambing.

Kandang Peternakan Kambing Pak Wahyu Tipe ini merupakan kandang berkaki panjang yang terbuat dari bahan bambu. Pagar tinggi jenis ini berarti hewan tidak bersentuhan dengan tanah. Ketinggian kandang dibawah kandang kurang lebih 2 m dari permukaan tanah dan 4 m dari permukaan tanah sampai ke atap.

Kelebihan kandang panggung adalah hewannya lebih sedikit terserang penyakit, pengelolaan pakannya mudah, dan terdapat lubang-lubang untuk menampung tanah, mencegah debu, dan membantu memperbesar kandang.

Jenis kandang yang digunakan di peternakan Pak Wahyu Kurniawan adalah kandang terbelah yang hanya membutuhkan dua ujung dan membatasi pergerakan kambing sehingga hewan dapat tumbuh lebih cepat. . Kandang bayi kambing berukuran 3 x 4 m dan mampu menampung 2 ekor ekor kambing. Kandang induk yang baru melahirkan dan sedang melahirkan dipisahkan dari hewan lain untuk melindungi bayinya dari hewan lain, dan ukuran masing-masing hewan adalah 2 x 3 meter. Untuk memudahkan perkawinan, kandang masing-masing pejantan berukuran 3 x 3 meter.

Kandang kambing Pak Wahyu Kurniawan terletak di belakang rumah, dekat dengan tempat tinggal para pekerja yang mengembalaknya.

Nilai bisnis global

Modal usaha Pak Wahyu Kurniawan merupakan modal pribadi yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Perusahaan peternakan kambing mempunyai modal tetap dan modal kerja. Modal tetap meliputi modal yang dibutuhkan untuk membangun kandang dan peralatan. Sedangkan modal kerja atau modal variabel meliputi pembelian benih, pakan, bahan kimia, dan vaksin, serta biaya tenaga kerja. Tn. Modal dan modal kerja Wahyu Kurniawan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Modal Usaha

No	Modal	Jumlah (Rp)
1	Modal tetap	
	a. Pembuatan kandang (6 meter x 11 meter)	3.000.000
	b. Peralatan Ternak	1.773.000
2	Modal kerja	
	a. Pembelian bibit	6.800.000
	b. Pakan	4.150.000
	c. Obat dan vaksin	175.000
	d. Tenaga kerja	1.200.000
	Total modal usaha	17.098.000

Terlihat pada tabel di atas, biaya pemasangan kandang sebesar Rp 3.000.000 dan biaya perlengkapan sebesar Rp 1.773.000. Sedangkan modal kerja yang digunakan untuk pembelian pakan ternak sebesar Rp 6.800.000,00, pembelian pakan satu bulan selama masa produksi sebesar Rp1.383.000, yaitu Rp 4.150.000,00, pembelian obat-obatan dan vaksin sebesar Rp175.000,-, gaji sebesar Rp1.383.000,00. . adalah. Rp 10.000 per waktu produksi, Gaji Rp 10.000 per waktu produksi dan Rp 10.000 per waktu produksi.

Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh skala produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh biaya produksi. Ini beroperasi di sektor peternakan kambing yang dijalankan oleh Pak Wahyu, biaya tetap dan biaya variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	
	a. Penyusutan kandang	30.000
	b. Penyusutan peralatan	35.000
	Total biaya tetap per bulan	65.000
	Tota biaya tetap per periode produksi	195.000
2.	Biaya tidak tetap	
	a. Pembelian kambing bakalan	6.800.000
	b. Pakan	4.150.000
	c. Obat dan vaksin	175.000
	d. Upah tenaga kerja	1.200.000
	Total biaya tidak tetap per periode produksi	12.325.000
	Total biaya /TC per periode produksi	12.520.000

Terlihat dari data di atas, penyusutan kandang sebesar Rp 30.000 per bulan dan penyusutan properti sebesar Rp 35.000 per bulan, sehingga total biaya tetap bulanan adalah Rp 195.000 dan tentukan biaya tetapnya. Biaya tahap produksi sebesar Rp 195.000, biaya variabel meliputi penggemukan kambing sebesar Rp 6.800.000, pakan setiap tahap sebesar Rp 4.150.000, dan pembelian obat-obatan dan vaksin sebesar Rp 6.800.000. Biaya tenaga kerja untuk setiap tahap produksi adalah Rs 175.000. 1.200.000, jadi total selisih harganya adalah Rp 12.325.000.

Penerimaan Usaha

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima bisnis dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan peternakan berasal dari penjualan hewan bulanan. Pak Wahyu mempunyai banyak penghasilan usaha dari usaha ternak kambingnya, penghasilan dari usaha peternakan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Penerimaan Usaha

No	Penerimaan	Harga satuan (Rp)	Jumlah produksi	Total harga (Rp)
1.	Penjualan ternak	16.300.000	2	32.600.000
2.	Penjualan pupuk	5.000	50 kg	250.000
3.	Total penerimaan			32.850.000

Tabel di atas menunjukkan total ternak yang terjual sebesar Rp32.600.000,-, sedangkan pendapatan per kapita sebesar Rp16.300.000,-. Pupuk bisa dijual seharga Rs. Penjualan ternak merupakan sumber pendapatan terbesar dibandingkan penjualan pupuk karena merupakan satu-satunya produk. Sebagai komoditas, hewan sering dijual kepada peternak di sekitar peternakannya.

Keuntungan Usaha/ Rugi-Laba

Besar kecilnya keuntungan dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Keuntungan usaha peternakan timbul karena berkurangnya total pendapatan ternak dibandingkan total biaya produksi. Pak Wahyu bergerak di bidang peternakan, dan keuntungan yang diperoleh selama produksi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Keuntungan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	32.850.000
2	Biaya	12.520.000
	Keuntungan	20.330.000

Terlihat dari tabel di atas, laba usaha diperoleh dengan mengurangkan total biaya produksi sebesar Rp12.520.000 dengan total pendapatan sebesar Rp32.850.000. Jadi Anda bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp 20.330.000 per bulan.

Break Even Point (BEP)

Titik impas (*break even point*) adalah titik di mana perusahaan tidak menghasilkan atau merugi. Ada dua jenis keseimbangan konten: keseimbangan konten dan keseimbangan nilai. Pelaku bisnis harus menghitung detailnya secara terpisah untuk melihat perbedaan antara kemasan produk dan harga jual. Oleh karena itu, pedagang dapat menentukan harga yang sesuai untuk produknya.

Setelah menghitung detailnya satu per satu, pecahan-pecahan perusahaan yang dipimpin oleh Pak. Pernyataan Wahyu adalah sebagai berikut:

Tabel 5. BEP Harga

No	Keterangan	Jumlah
1	Total biaya	Rp 12.520.000
2	Total produksi	2 Ekor
	BEP harga	Rp 6.260.000

Terlihat pada tabel di atas, nilai BEP Rp 6.260.000 diperoleh dengan membagi total biaya dengan total produksi. Oleh karena itu, jika kambing tersebut dijual dengan harga kurang lebih Rp 6.260.000 per orang, Pak. Bisnis Wahyu akan booming.

Saat ini titik pembagian perusahaan (BEP) ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. BEP Produksi

No	Keterangan	Jumlah
1	Total biaya	Rp. 12.520.000
2	Harga penjualan	Rp. 16.300.000
	BEP Produksi	0,76

Terlihat pada tabel diatas, BEP produksi sebesar 0,76 diperoleh dengan membagi total biaya produksi dengan harga jual per ekor kambing. Oleh karena itu, perusahaan Pak Wahyu dapat mencapai titik impas jika Pak Wahyu hanya menjual satu ekor ikan dari seluruh produknya.

KESIMPULAN

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari suatu produksi tertentu. Untuk menghasilkan pendapatan, petani harus mengupayakan pendapatan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah. Pendapatan dari pertanian di Jombangdelik Pendapatan (Rp. 32.850.000) - Biaya (Rp. 12.520.000) = Rp. 20.330.000. Jadi, total pendapatan dari peternakan kambing Jombang sebesar Rp 20.330.000. Berdasarkan analisa produksi BEP, lemak kambing Pak Wahyu sebesar 0,76, sehingga dapat dikatakan jika Pak Wahyu hanya menjual 1 ekor kambing dari seluruh kambing yang digemukkan maka Pak Wahyu tidak dapat menghasilkan uang. Untuk mendapatkan uang. kehilangan. Sedangkan harga BEPnya adalah Rp 6.260.000, jadi jika Pak. Pak Wahyu menjual kambingnya dengan harga Rp 6.260.000 per ekor. Wahyu tidak ada manfaat dan bahayanya.

PUSTAKA

- Ahmadi, Ruhlam. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2016). Profil Kabupaten Gresik. 2016. Gresik
- Ferisanti. (2023). Analisa Break Event Point (BEP) Terhadap Laba Perusahaan
- Maesya, A. & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), Hal, 135.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta.
- Tmaneak, M. I., Beyleto, V. Y., & Nurwati, M. (2016). Penampilan produksi ternak kambing kacang jantan dari berbagai kelompok umur di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jas*, 1(1), 9-11.